

UPAYA PEMERINTAH DALAM MENGATASI MASALAH KEMISKINAN (STUDI KASUS DESA PAGAR PUDING KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN TEBO)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah



Oleh :
SALMAN AL FARABI
NIM : 105170608

Pembimbing :
Dr. H. Husin Bafadhal, Lc., MA
Sigit Hartono, S.Pd.,MA

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1444 H / 2023 M

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salman Alfarabi

NIM : 105170608

Jurusan : Ilmu Pemerinthan

Fakultas : Syariah

Alamat : Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : **“Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan (Studi Kasus Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)”**. Adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali kutipan yang telah disebut sumbernya sesuai dengan ketentuan yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku di UIN Sultho Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Jambi, Oktober 2022



Salman Alfarabi
105170608

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi ber judul “Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan (Studi Kasus Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)”, telah diujikan pada sidang Munaqasah Fakultas Syari’ah UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi pada Tanggal, 30 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, 17 Februari 2023
Mengesahkan Dekan



Dr. Sayuti, S.Ag.,M.H
NIP : 197201022000031005

Panitia Ujian :

- | | | |
|----------------------|--|---------|
| A. Ketua Sidang | : <u>Al Husni, S.Ag., M.H.I</u>
NIP : 197612252009011017 | (.....) |
| B. Sekretaris Sidang | : Zarkani, M.M
NIP : 197603262002121001 | (.....) |
| C. Pembimbing I | : <u>Dr.H.Husin Bafadhal, Lc., MA</u>
NIP : 197110142003121003 | (.....) |
| D. Pembimbing II | : <u>Sigit Hartono, S.pd, M.A</u>
NDN : 2018038303 | (.....) |
| E. Penguji I | : <u>Dra. Illy Yanti, M.Ag</u>
NIP : 197102271994012001 | (.....) |
| F. Penguji II | : <u>Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.H</u>
NIP: 1992204052018011003 | (.....) |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. Al-Isra':26)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim...Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya.

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

Bapak ku **Marzuku** Ibu ku **Aminah** dan yang tercinta dan tersayang, yang telah berjasa mendidiku dengan penuh kasih sayang, serta memberiku semangat dalam belajar dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, sehingga berhasil dalam kehidupan ini.

Untuk Abang, Ayuk, dan Adikku : **Ira Mulyati, S.Pd.I, Taufik Qurrahman, S.PT, Subhan Aramiri, SE, Idham Akbar, S.Pd, Zikri.** yang turut memberiku semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah.

Para dosen Ilmu Pemerintah dan pembimbing skripsi ku, yang telah memberi banyak sekali ilmu dan bimbingan selama masa kuliah,

Teman-teman seperjuangan, **Muhadi Siregar, S.Sy, (Keluarga Besar Fotocopy Adi Regar), Aldi Saputra, Ahmda Rifa'i, S.IP., Ahmad Gusti Randa, Eky Mardiansyah** dan, **Irma Lusiana.** yang tak pernah sungkan untuk memberikan pertolongan semasa kuliah di UIN STS Jambi,

Terima Kasih orang-orang yang terkasih dan tersayang semoga kita selalu dalam lindungan dan rahmat Allah SWT”.

Aamiin...

KATA PENGANTAR


Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna melengkapi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata (S.I) pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi ini penulis beri judul berjudul **“Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan (Studi Kasus Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)”**. Penulis sepenuhnya menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan didalamnya masih banyak kelemahan dan kekurangan, namun penulis telah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik. Dalam penulisan skripsi ini penulisan tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Sua’idi Asy’ari, MA., Ph. D Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Sayuti Una, SH., MH. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Agus Salim, M, A, M.I. R,Ph. D, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Ruslan Abdul Gani, S.H., M.H Wakil Dekan II, dan Dr. Ishaq, S.H.HUM Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Yudi Armansyah, S. Th.I.M Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

5. Bapak Dr. H. Husen Bafadhal, Lc., MA dan Bapak Sigit Hartono, S.Pd., MA selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Prodi Ilmu Pemerintahan.
7. Serta kedua orang tua dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mendo'akan semoga segala kebbaikannya dapat bernilai pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan pada masa yang akan datang. Aamiin yaa robbal Alamin.

Jambi, April 2023
Penulis



Salman Al Farabi
NIM.105170608

ABSTRAK

Nama : Salman Al Farabi
Nim : 105170608
Judul : Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan (Studi Kasus Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo)

Skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan Peranan Pemerintah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Melalui penelitian ini ingin di jawab dua hal penting yaitu bagaimana upaya yang di lakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Desa Pagar Puding dan apa saja kendala yang di hadapi pemerintah dalam melakukan pengentasan kemiskinan di Desa Pagar Puding. Untuk menjawab persoalan di atas, maka peneliti menggunakan metodologi penelitian yang sistematis. Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, setting penelitiannya di bappeda kota jambi, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai permasalahan dan juga masukan bagi Pemerintah Desa Pagar Puding, khususnya peranan Pemerintah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Setelah melakukan penelitian tentang Peranan Pemerintah dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Pagar Puding dapat di ambil kesimpulan salah satunya yaitu Peran Bappeda sebagai aparat pemerintah dalam pelaksanaan dan perencanaan pembangunan di Desa Pagar Puding yang mana dapat kita lihat dari pelimpahan wewenang Pemerintah dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Pagar Puding yang mana bappeda bisa disebut juga sebagai dapur bagi pemerintahan. Yang mengatur dan merencanakan setiap pembangunan guna melakukan pengentasan kemiskinan yang ada di Desa Pagar Puding.

Kata Kunci : Pemerintah dan Kemiskinan.

ABSTRACT

Name : Salman Al Farabi
Name : 105170608
Title : Government's Efforts to Overcome Poverty Problems (Case Study of Pagar Puding Village, Tebo Ulu District Tebo Regency)

The background of this thesis is the problem of the Government's Role in Efforts to Alleviate Poverty in Pagar Puding Village, Tebo Ulu District, Tebo Regency. Through this research, we want to answer two important things, namely how the efforts made by the government in alleviating poverty in Pagar Puding Village and what are the obstacles faced by the government in carrying out poverty alleviation in Pagar Puding Village. To answer the above questions, the researchers used a systematic research methodology. The research approach used is qualitative, the research setting is at Bappeda Jambi City, the data collection technique uses interviews and documentation. Practically this research can be a contribution to thinking about problems and also input for the Government of Pagar Puding Village, especially the role of the Government in Efforts to Alleviate Poverty in Pagar Puding Village, Tebo Ulu District, Tebo Regency. After conducting research on the Role of the Government in Poverty Alleviation Efforts in Pagar Puding Village, it can be concluded that one of them is the role of Bappeda as a government apparatus in implementing and planning development in Pagar Puding Village, which we can see from the delegation of Government authority in Poverty Alleviation in Pagar Village. Pudding, which Bappeda can also call a kitchen for government. Who regulates and plans every development in order to eradicate poverty in Pagar Puding Village.

Keywords: Government and Poverty.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Jenis dan Sumber Data	10
H. Metode Pengumpulan Data.....	12
I. Teknik Analisis Data.....	13
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Upaya	15
B. Pengertian Kemiskinan	17
C. Konsep Kemiskinan	22
D. Indikator-indikator Kemiskinan	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

E. Masalah Kemiskinan.....	24
F. Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan	26
G. Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan	28

BAB III GAMBARAN UMUM PAGAR PUDING KECAMTAN

TEBO ULU KABUPATEN TEBO..... 30

A. DESKRIPSI DESA PAGAR PUDING KECAMTAN TEBO

ULU KABUPATEN TEBO..... 30

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN..... 40

A. Kondisi Masyarakat Miskin di Desa Pagar Puding..... 40

B. Faktor Penyebab Kemiskinan di Desa Pagar Puding..... 43

C. Upaya yang di Lakukan Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Desa Pagar Puding..... 49

D. Analisis Penulis..... 56

BAB V PENUTUP..... 57

A. Kesimpulan..... 57

B. Saran..... 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan gambaran kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah negara Indonesia, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut. Kondisi kemiskinan Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998, jumlah penduduk miskin di Indonesia bertambah pesat, padahal sebelumnya jumlah penduduk miskin terus berkurang.

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relatif bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Dengan begitu, keyakinan tentang kemiskinan tidak akan bisa dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita si miskin, menjadi pandangan yang masuk akal, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat.

Problematika kemiskinan telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang



pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Apa yang terjadi di masyarakat memberikan gambaran yang cukup jelas, bahwa masalah kemiskinan bukanlah semata-mata mengenai ukuran penghasilan maupun pemenuhan kebutuhan pokok.

Dalam definisi yang lebih luas, kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Ditinjau dari aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap aset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi.

Indikasi dari kemiskinan dapat dilihat dari kenyataan seperti ketidakterseediaannya air bersih, gizi buruk, rendahnya pendidikan, banyaknya pengangguran dan lain-lain. Permasalahan kemiskinan di berbagai negara, khususnya negara sedang berkembang, telah menarik perhatian khusus bagi Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dengan berkomitmen menghapus kemiskinan melalui program Sustainable Development Goals (SDGs). Program tersebut dijabarkan ke dalam 17 point pokok yang ingin dicapai pada tahun 2030, yaitu meliputi (1) Tanpa



Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi, (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak, (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, (10) Mengurangi Kesenjangan, (11) Keberlanjutan Kota dan Komunitas, (12) Konsumsi dan Produksi Bertanggung Jawab, (13) Aksi Terhadap Iklim, (15) Kehidupan di Darat, (16) Institusi Peradilan yang Kuat dan Kedamaian, (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Indonesia adalah Negara yang kaya raya dengan sumber daya alam, dan hal ini sudah diakui, oleh banyak Negara di dunia, sebelum merdeka banyak bangsa-bangsa asing seperti Portugis, Spanyol, Inggris dan Jepang yang mengeksploitasi kekayaan alam Indonesia, bahkan sejak merdeka masih saja eksploitasi kekayaan alam oleh freeport di Irian jaya, namun tuhan masih memberikan negeri Indonesia dengan kekayaan alam yang berlimpah.

Selain sumber daya alam yang berlimpah, Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang jumlah nya pun besar sekitar 220 juta jiwa. Yang apa bila kekuatan ini dimanajemen dengan baik maka akan merupakan sumber devisa negara yang cukup besar.¹

Ditinjau dari administrasi pembangunan, keberadaan suatu Daerah bangsa adalah demi peningkatan kesejahteraan seluruh warganya. Dikatakan demikian karena daerah-daerah di dunia pada umumnya didirikan sebagai

¹ Yeni salma barlnti, "kebijakan-kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan," Tesis Universitas Esa Unggulan Jakarta, hlm. 158.



"welfare state" atau kesejahteraan daerah terlepas dari ideologi dan system politik yang dianut.² Pemerintah kini telah banyak merencanakan program program pengelolaan sumber daya alam (SDA) semaksimal mungkin, akan tetapi masih banyak terdapat di daerah-daerah yang mengalami kekurangan sandang, pangan dan papan atau mengalami kemiskinan.

Berdasarkan observasi awal penulis, di kabupaten Tebo khususnya di kecamatan Tebo Ulu desa Pagar Puding, dikatakan bahwa di sana kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi sandang, pangan dan papan yang cukup rendah di bawah tingkat batas minimal kesejahteraan itu sendiri. Hal itu dapat dilihat pada tahun 2020 tingkat perekonomian masyarakat cukup rendah, namun pada tahun sekarang 2022 tingkat perekonomian masyarakat sudah mulai ada perubahan tetapi hanya sedikit. Masih banyak kebutuhan masyarakat disana yang belum tercukupi.

Oleh karena itu diperlukan suatu upaya-upaya dari pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi di desa pagar puding. Dikatakan masyarakat sejahtera, apabila tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri sudah mencukupi segala kebutuhan hidupnya, baik sandang pangan maupun papan. Tetapi penduduk desa pagar puding rata-rata pendapatan ekonomi masyarakatnya belum mencukupi kebutuhan hidupnya.

Adapun penduduk desa pagar puding yang tingkat perekonomiannya masih di bawah rata-rata atau yang belum terpenuhi sekitar 60%, dan penduduk yang perekonomiannya ditingkat rata-rata atau yang tercukupi

² Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet – Pertama, 2000), hlm 18



sekitar 25%, sementara itu penduduk yang perekonomiannya di atas rata-rata atau yang hidupnya lebih tercukupi adalah 15%.

Penduduk desa Pagar Puding kebanyakan berpenghasilan sebagai buruh tani, dan ada juga sebagai guru honoran (PNS) dan juga sebagai wiraswasta atau usaha-usaha kecil menengah (UKM). Untuk itu diperlukan suatu pengelolaan atau usaha-usaha pemerintah dalam mengatur semua aspek baik dari segi sumber daya alamnya (SDA) maupun sumber daya manusianya (SDM) untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat sepenuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul : **Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan (Studi Kasus Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo).**

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Masyarakat Miskin di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo ?
2. Faktor apa Saja yang menyebabkan Kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo ?
3. Upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo?



C. Batasan Masalah

Mengingat batasan yang akan diteliti dan juga agar tidak jauh dari pembahasan maka penelitian akan di batasi pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini adalah cara atau upaya yang di lakukan pemerintah dalam meningkat kan pertubumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pagar Puding pada tahun 2020-2022.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan adanya perumusan masalah tersebut, maka diharapkan adanya suatu kejelasan yang menjadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini.tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Kondisi Masyarakat Miskin di Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.
- b. Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan Kemiskinan di Desa Pagar Puding
- c. Mengetahui Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di Desa Pagar Puding

2. Kegunaan penelitian.

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam mengatasi masalah kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah demi kesejahteraan masyarakat di masa akan datang.



- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1). dalam bidang Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam langkah yang penting untuk memulai kegiatannya adalah melakukan tinjauan pustaka atau penelusuran terdahulu yang memiliki kaitan yang langsung ataupun tidak langsung dengan permasalahan penelitian ataupun studi yang menjelaskan tentang meningkatkan pertumbuhan ekonomi, secara keseluruhan memang sudah banyak dilakukan. Sudah ada yang melakukan studi yang berkaitan dengan tema ini diantaranya:

1. Penelitian skripsi ini yang di susun oleh Ratumas Aulia Novitri tentang” Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan Melalui Program Nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) Di Kabupaten Muaro Jambi” pada agustus 2019. Jadi kesimpulan dari skripsi ini adalah mengetahui upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) di kabupaten muaro jambi jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian ini ialah pertama: salah satu cara untuk melakukan pengeluaran dan pinjaman PNPM ada beberapa tahap yang harus dilakukan yang dimana tahap pertama pinjaman harus melakukan atau mengajukan



proposal kepada pihak PNPM kelurahan pijoan. Adapun yang membedakan antara penelitian peniliti dengan skripsi ini adalah tentang pinjaman secara langsung pada kantor PNPM Sedangkan yang peneliti teliti berfokus pada memajukan perekonomian pada masyarakat. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian skripsi ini yang di susun oleh Rian Kandra tentang “Pemberdayaan Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukarimbun Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara” pada february 2020. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana pemberdayaan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa sukarimbun kecamatan ketambe. penelitian bersifat kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian peniliti dengan skripsi ini adalah tentang pemberdayaan masyarakat yang di lakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian desa.
3. Penelitian skripsi yang berjudul” Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lumbewe Kecamatan Burau” penelitian ini di lakukan oleh hermawati mahasiswa studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. penelitian ini berfokus pada penerapan program pemerintah dan peningkatan hasil panen dan kualitas panennya peningkatan individual petani dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

pengelolaan lahan peningkatkan infrastruktur untuk menunjang petani dalam bercocok tanam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang upaya pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo. Sebagai mana mestinya setiap penelitian memerlukan landasan teori yang berkaitan dan menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam memecahkan permasalahan yang tercantum dalam pokok masalah berikut ini penulis menggunakan landasan teori dari berbagai literatur sebagai acuan dalam membahas skripsi ini.

Penelitian ini merupakan sebuah karya ilmiah, tentunya merupakan sebuah penelitian yang harus dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, maka dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa pagar pudding kecamatan tebo ulu kabupaten tebo yang ruang lingkup penelitian ini menitik beratkan pada pengentasan kemiskinan. Maka dari itu penulis melihat dari sudut pandang penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah



memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode ini menggambarkan suatu data seperti menganalisis kejadian, fenomena, ataupun keadaan sosial.

G. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Dalam upaya merumuskan skripsi ini, penulis melakukan penelitian lapangan, maka sumber data ataupun informasi yang menjadi data baku peneliti untuk diolah merupakan data yang berbentuk data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya maupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Data primer dari penelitian ini adalah informasi yang berasal dari dokumen yang didapat langsung di Kantor Lurah Kampung Baru dan mewawancarai warga Kelurahan Kampung Baru.

Data sekunder adalah data pendukung yang didapat langsung di lapangan dan hasil dari berbagai literature. Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang didapatkan dari literature-literatur yang mendukung penelitian baik berupa koran, buku, artikel, dan lain-lain yang di anaggap penting dalam mendukung penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini adalah primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram.³

a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi atau laporan yang sifatnya tidak resmi dan kemudian akan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama yaitu Pemerintahan Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang di dapatkan melalui dokumen-dokumen yang resmi seperti laporan, skripsi terdahulu, undang-undang maupun peraturan pemerintah.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di

³ Husein umar, metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis, (Jakarta, PT. Raja grafindo persada, cet-11, 2011), hlm.42

⁴ Z. Ali. *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.106



kantor Pemerintahan Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo

Sumber data penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh yaitu berupa wawancara dengan pihak kantor desa, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan maka instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Teknik ini merupakan adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa dokumen wawancara maupun checklist.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu



dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh objek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkannya.

I. Teknik Analisis Data

untuk menyempurnakan data penelitian maka penulis dalam penelitian ini masih memerlukan teknik analisis data karena teknik ini banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahap dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apa bila jawaban informan , setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel.

Analisis data dalam penelitian secara teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan tempat terjadinya penelitian baik berupa catatan, dokumen, foto, dan dokumentasi lainnya. Kemudian diperiksa dan diurutkan.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci, dalam hal ini reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari data lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

4. Verifiikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Study Literature kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau hasil yang terkumpul.⁵

⁵ Dewi. *Efektivitas Pelayanan Publik*. (Makasar :Universitas Hasanuddin, 2017)



BAB II

KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori dalam menjawab pertanyaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran, maka penulis menganggap perlu menggunakan kerangka teori sebagai landasan berfikir guna mendapatkan konsep yang benar dan tepat dalam penyusunan skripsi. Serta peneliti lebih dahulu menjelaskan sebuah kerangka konseptual agar bisa lebih memahaminya

A. Upaya

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.⁶

Menurut Poerwadarminta, “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud,akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008) hlm.1787

penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.⁷

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya.⁸ Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul⁹. Surayin mengungkapkan bahwa upaya merupakan usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud).¹⁰ Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya.

Jenis-jenis upaya yaitu:

1. Upaya preventif memiliki konotasi yaitu sesuatu masalah atau suatu hal yang berusaha untuk dicegah. Adapun sesuatu yang dimaksud itu mengandung bahaya baik bagi lingkup personal maupun global.

⁷Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2006), hlm.1344

⁸Badan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia KBB*,(Jakarta. Departemen. Pendidikan Nasional 2006)hlm.1556

⁹Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: UI-Press 1979) hlm.237

¹⁰Utami Putri Kharisma, *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus Ibukota Jakarta*, (Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor 2016) hlm.2



2. Upaya preservatif yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik
3. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah menjadi seseorang yang bisa menyelesaikan masalah dan terbebas dari masalah. Upaya ini juga berusaha untuk membangun rasa kepercayaan diri seseorang agar bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.
4. Upaya adaptasi adalah upaya yang berusaha untuk membantu terciptanya penyesuaian antara seseorang dan lingkungannya sehingga dapat timbul kesesuaian antara pribadi seseorang dan lingkungannya.
5. Dari kesimpulan diatas bahwa upaya merupakan suatu usaha terhadap suatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

B. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang



lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.¹¹

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup: Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.¹²

Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia. Secara umum kemiskinan lazim didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat.¹³

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan,

¹¹ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.

¹² Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.

¹³ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.



kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Definisi beranjak dari pendekatan berbasis hak yang menyatakan bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat lainnya.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hal-hal untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik baik perempuan maupun laki-laki.¹⁴

Parameter yang lazim digunakan para analis dalam menetapkan jumlah kemiskinan adalah lebih cenderung pada pendekatan pemenuhan kebutuhan pokok. Dari hal ini, seseorang dikatakan miskin manakala dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya yakni makanan, asupan kalorinya minimal 2.100 kkal/hari per kapita. Selain dengan pendekatan asupan kalori, kemiskinan juga diukur dengan menambahkan parameter pemenuhan kebutuhan pokok/dasar non makanan yang meliputi pendidikan, sandang dan hal-hal yang dikemukakan di atas.¹⁵

¹⁴ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.

¹⁵ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.



Dari sini, dapat kita katakan bahwa dalam menentukan kemiskinan terdapat variabel pokok yang tidak bisa dilupakan yakni yang terkenal dengan istilah garis kemiskinan (GK). Garis kemiskinan ini terbagi menjadi dua yakni, Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Adapun komponen dari masing-masing indikator adalah GKM lebih berbasis pada pendekatan pemenuhan asupan kalori sebesar 2.100 kkal/hari per kapita. Sedangkan komponen GKBM adalah seperti pendidikan, kesehatan dan papan. Selama Maret 2006 - Maret 2007, Garis Kemiskinan naik sebesar 9,67 persen, yaitu dari Rp.151.997,- per kapita per bulan pada Maret 2006 menjadi Rp.166.697,- per kapita per bulan pada Maret 2007. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan BukanMakanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).¹⁶

Pada bulan Maret 2006, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 75,08 persen, tetapi pada bulan Maret 2007, peranannya hanya turun sedikit menjadi 74,38 persen. Komoditi yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras. Pada bulan Maret 2007, sumbangan pengeluaran beras terhadap Garis Kemiskinan sebesar 28,64 persen di perdesaan dan 18,56 persen di perkotaan. Selain beras, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah gula pasir (2,99

¹⁶ Edi Suharto, Welfare State dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial, dalam http://www.policy.hu/suharto/mo_dul_a/makindo_40.htm/12-05- 2008/09:47



persen di perdesaan, 2,23 persen di perkotaan), telur (1,11 persen di perdesaan, 1,58 persen di perkotaan), mie instan (1,58 persen di perdesaan, 1,70 persen di perkotaan) dan minyak goreng (1,34 persen di perdesaan, 0,90 persen di perkotaan).¹⁷

Untuk komoditi bukan makanan, biaya perumahan mempunyai peranan yang cukup besar terhadap Garis Kemiskinan yaitu 6,04 persen di perdesaan dan 7,82 persen di perkotaan. Biaya untuk listrik, angkutan dan minyak tanah mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk daerah perkotaan, yaitu masing-masing sebesar 2,90 persen, 2,78 persen dan 2,50 persen, sementara untuk daerah perdesaan pengaruhnya relatif kecil (kurang dari 2 persen). Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2007 sebesar 37,17 juta orang (16,58 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2006 yang berjumlah 39,30 juta (17,75 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,13 juta. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin pada Maret 2007 masih lebih tinggi dibandingkan keadaan Februari 2005, dimana persentase penduduk miskin sebesar 15,97 persen. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan turun lebih tajam dari pada daerah perkotaan.

Selama periode Maret 2006 - Maret 2007, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang 1,20 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,93 juta orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2006, sebagian besar

¹⁷ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.



(63,13 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan, sementara pada bulan Maret 2007 persentase ini hampir sama yaitu 63,52 persen.¹⁸

C. Konsep Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Tiga dimensi (aspek atau segi) kemiskinan, yaitu:

Pertama, kemiskinan multidimensi artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset-asset, organisasi politik dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek yang sekunder yang berupa miskin jaringan sosial, dan sumber-sumber keuangan dan informasi.¹⁹

Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut memanifestasikan dirinya dalam bentuk kekurangan gizi, air, dan perumahan yang tidak sehat dan perawatan kesehatan yang kurang baik serta pendidikan yang juga kurang baik. Kedua, aspek kemiskinan tadi saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal ini berarti bahwa kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya.

Ketiga, bahwa yang miskin adalah manusianya baik secara individual

¹⁸ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 52

¹⁹ Nugroho, Iwan dan Rochmin Dahuri. (2004). *Pembangunan Wilayah, Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES



mupun kolektif. Kita sering mendengar perkataan kemiskinan pedesaan (rural poverty) dan sebagainya, namun ini bukan desa atau kota, an sich yang mengalami kemiskinan, tetapi orang-orang atau penduduk atau juga manusianya yang menderita miskin jadi miskin adalah orang-orangnya penduduk atau manusianya. Adapun ciri-ciri kemiskinan pada umumnya adalah; Pertama, pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi seperti tanah, modal, ataupun keterampilan sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi terbatas.

Kedua, mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Ketiga, tingkat pendidikan rendah waktu mereka tersita untuk mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan penghasilan. Keempat, kebanyakan mereka tinggal di pedesaan. Kelima, mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak didukung oleh keterampilan yang memadai.²⁰

D. Indikator-indikator Kemiskinan

Untuk menuju solusi kemiskinan penting bagi kita untuk menelusuri secara detail indikator-indikator kemiskinan tersebut. Adapun indikator-indikator kemiskinan sebagaimana dikutip dari Badan Pusat Statistika, antara lain sebagai berikut.

- a. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, dan papan).

²⁰ Multifah. (2011). Journal of Indonesian Applied Economics. "Telaah Kritis Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Tinjauan Konstitusi". Vol. 5 No. 1 Mei 2011, hlm 27.



- b. Tidak adanya akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
- c. Tidak adanya jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
- d. . Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massa.
- e. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya sumber daya alam.
- f. Kurangnya apresiasi dalam kegiatan sosial masyarakat.
- g. Tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
- h. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
- i. Ketidakmampuan dan ketidaktergantungan sosial (anak-anak terlantar, wanita korban kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil).²¹

E. Masalah Kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi kesenjangan dan ketimpangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada peluang dan kegiatan ekonomi sehingga semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi dan akses yang lebih baik. Keadaan

²¹ Benny Agus Setiono, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menagani Kemiskinan* . Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 5, Nomor 1, September 2014, hlm. 50.



kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Kemiskinan dipedesaan dapat saja ditelaah dengan latar belakang lingkungan, yakni dalam arti sumber daya biotis dan fisik. Pertambahan penduduk yang menimbulkan kelebihan penduduk dengan tekanan penduduk yang berat, mendorong penduduk untuk mempertahankan diri melalui tindakan overcksplo atasi lingkungan, dengan akibat menjadi terganggunya atau macetnya apa yang disebut daur ulang (recycling) lingkungan. Kualitas lingkungan merosot dan karena manusia hidup dari pangupa jiwa pertanian, kualitas hidup juga ikut merosot yang biasanya dimulai dengan merosotnya nilai gizi.²²

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan dapat di sebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebuutuhan dasar, atau pun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh para ahli di antaranya yaitu :

Usman mengatakan bahawa kemiskinan adalah kondisi kehilangan (*defripation*) terhadap sumber-sumber pemenuh kebutuhan dasar yang

²² Daldjone dan A. Suyutno, *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*, (Bandung, P.T. Alumni, Cet-IV, 1986), hlm. 15



berupa pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan serta hidup nya serba kekurangan.²³

Sedangkan pemahan tentang masalah kemiskinan, menurut sumodiningrat masalah kemiskinan bukan saja berurusan dengan persoalan ekonomi semata, tetapi bersifat multi dimensional yang dalam kenyataanya juga berurusan dengan persoalan-persoalan ekonomi (social, budaya, dan politik) karna sifat multidimensional nya tersebut, maka kemiskinan tidak hanya berurusan dengan kesejahteraan materi (material well-beeing), tetapi berurusan dengan kesejahteraan social (*social well-beeing*).²⁴

Pandangan di atas diperoleh pemahan bahwa kemiskinan pada hakekatnya merupakan kebutuhan manusia yang tidak terbatas hanya pada persoalan-persoalan ekonomi saja. Karna itu, program pemberdayaan masyarakat miskin sebaiknya tidak berfokus pada dimensi pendekatan ekonomi saja, tetapi juga memperhatikan dimensi lain, yaitu pendekatan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sosial.

F. Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Banyak faktor yang berperan yang menciptakan fenomena tersebut ketidak beruntungan (disadvantages) yang melekat pada keluarga miskin, keterbatasan kepemilikan asset (poor), kelemahan (vulnerable) dan ketidak berdayaan (powerlles) merupakan faktor-faktor menyebabkan keluarga

²³ Daldjone dan A. Suyutno, *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*, (Bandung, P.T. Alumni, Cet-IV, 1986), hlm. 15

²⁴ Daldjone dan A. Suyutno, *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*, (Bandung, P.T. Alumni, Cet-IV, 1986), hlm. 15



miskin selalu kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup. Mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, hidup sehat serta pendidikan anak-anaknya.

Dalam kondisi serba kekurangan tersebut, keluarga miskin kesulitan menjalankan fungsi sosialnya. Persoalan yang di hadapi keluarga miskin tersebut di perparah dengan faktor kultur kemiskinan yang masih kental dalam masyarakat dengan budaya tolong- menolong. Di satu sisi, kondisi tersebut dapat mengaburkan tingkat kemiskinan dalam masyarakat, orang yang sebenarnya sangat miskin merasa tidak terlalu miskin karena bantuan social di sekeliling nya. Namun sebaliknya, kultur kemiskinan tersebut juga dapat memperparah ketidakberdayaan keluarga miskin karena konsekuensi social yang harus di pikulnya, seperti ada suatu keajaiban menyumbang orang yang mendirikan rumah.²⁵

Menganalisa faktor-faktor penyebab kemiskinan adalah sesuatu yang kompleks. Mulai dari faktor sumber daya manusianya, kondisi alam geografis, social budaya, sampai kepada system ekonomi dan politik yang menyebabkan timpang atau tidak meratanya distribusi pendapatan. Kerap kali faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan tumpang tindih satu sama lain. Faktor-faktor rendahnya mutu sumber daya manusia, kondisi alam dan geografis, serta kondisi social dan budaya berkaitan dengan tingkat keterbelakangan suatu masyarakat yang ada pada dasarnya dapat diperbaiki.

²⁵ Umi Listianingsih, *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta* (Yogyakarta, Kerja Sama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gaja Mada dan PEG, USAID), hlm. 80.



G. Upaya Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan.

Upaya mengentaskan kemiskinan ini juga merupakan anjuran agama islam agar yang bersangkutan menjadi orang yang taqwa, hal ini seperti yang termuat pada (QS.Al-baqarah ayat 177) yaitu :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab, nabi-nabi, memberikan harta yang dicintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang di tengah perjalanan (yang memerlukan petolongan), orang-orang yang meminta minta, dan didalam (membebaskan) perbudakan, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar didalam kesimpitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa (Qs Al-Baqarah:177).

a. Keisolasiaan Atau Masalah Transportasi

Solusi yang biasa ditempuh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan adalah antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta (pelaku usaha) perlu bersama-sama memecahkan permasalahan ini mengingat besarnya dana yang digunakan untuk mengatasi keterisoliran tersebut.

b. Pemerataan Pembangunan

Melalui program-program pembangunan tahunan dan tahunan daerah, pendapatan perkapita masyarakat didorong untuk semakin meningkat dan semakin mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dan keberhasilan ini sangat tergantung pada ketetapan memilih prioritas yang tercapai dalam program-program pembangunan.²⁶

Pemerataan pembangunan harus menjangkau seluruh wilayah tanah air, sehingga tidak ada satu daerah pun dan satu desa pun yang tidak melaksanakan dan menikmati hasil pembangunan ini, pembangunan pusat-pusat kesehatan masyarakat di setiap kecamatan, pembangunan pendidikan yang utama di tunjukan untuk memberi kesempatan belajar bagi semua anak disekolah dasar, pembangunan rumah rakyat, bantuan pembangunan kepada semua desa, bantuan pembangunan kepada semua kabupaten provinsi, bantuan pembangunan jalan-jalan daerah dan penghijauan, merupakan langkah nyata yang telah ditempuh selama lima tahun ini untuk mewujudkan pemerataan pembangunan, khususnya pembangunan daerah dan pembangunan pedesaan.²⁷

²⁶ Sumitro maskun, *pembangunan masyarakat desa, asas kebijakan dan menejemen*, (Yogyakarta.pt.media widya mandala, 1993), hlm 226.

²⁷ Zulkarnain djamin, *Pembangunan ekonomi Indonesia sejak repelita pertama*, (jakarta, lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia), hlm.71.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PAGAR PUDING KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN TEBO

A. Deskripsi Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabaputen Tebo

1. Deskripsi Wilayah

Desa Pagar Puding adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tebo. Secara geografis Desa Pagar Puding terletak di dataran rendah dengan ketinggian 20 mdpl, dengan suhu rata-rata 25,80-28,7 derajat *Celsius*. Adapun jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 25 Km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten kurang lebih 30 Km, jarak dari ibukota provinsi kurang lebih 254 Km.²⁸

Sedangkan batas-batas wilayah Desa Pagar Puding adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Batanghari
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tran Blok F
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Rambai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jambu.

Luas tanah di Desa Pagar Puding adalah 14.500 Ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman baik padi maupun lainnya. Di Desa Pagar Puding terdiri dari enam dusun, yaitu dusun Telepong,

²⁸ Data dikutip dari kantor Desa Pagar Puding tanggal 22 maret 2022

Dusun Kampung Tengah, Dusun Sungai Petai, Dusun Titian Teras, Dusun Muaro Sungai, dan Dusun Pajar Makmur. Berdasarkan dari hasil pemukhtahiran data keluarga tahun 2017 bahwa jumlah penduduk desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu tercatat sebanyak 3.615 jiwa yang terdiri dari 1.859 jiwa laki-laki dan 1.759 jiwa perempuan, dan jumlah 979 KK keluarga. dengan perincian data sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki – Laki	Perempuan	
1.859	1.759	3.615

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo antara jumlah laki-laki dan perempuan sama rata jumlahnya.

2. Visi, Struktur dan Misi Desa Pagar Puding

a. Visi

Terciptanya Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Partisipatif Secara Terpadu Dan Berkesinambungan

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan yang mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih.

- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang mencakup agama, pendidikan, kesehatan, moral dan mitigasi bencana.
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang berwawasan lingkungan.
- 4) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur perdesaan.

c. Struktur

Kepala Desa	: Azwan
Sekretaris Desa	: Rohilurahman
Kaur Pemerintahan	: Taufik
Kaur Umum	: Iskandar. Z
Kaur Keuangan	: Muklis As
Kaur Pembangunan	: Ahmad Padli
Kadus 1 (Telepang)	: Muslim
Kadus 2 (Kampung Tengah)	: Ahmad Napis
Kadus 3 (Sungai Petai)	: Jamaluddin
Kadus 4 (Titian Teras)	: Ahmad Dauri
Kadus 5 (Muaro Sungai)	: Ahmad Nuri
Kadus 6 (Pajar Makmur)	: Muzammil

d. Strategi

- 1) Strategi untuk mencapai Misi Kesatu :
 - Meningkatkan kedisiplinan kinerja aparatur.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur.
 - Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur pemerintahan desa.
 - Mengembangkan sistem informasi sebagai upaya mempromosikan potensi desa dan kegiatan pembangunan.
 - Penataan batas wilayah administrasi desa/dusun/RW/RT.
 - Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Aparatur.
 - Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
 - Meningkatkan peran lembaga kemasyarakatan desa dalam pembangunan.
 - Pemeliharaan dan pengendalian keamanan lingkungan.
- 2) Strategi untuk mencapai Misi Kedua :
- Peningkatan peran lembaga pendidikan agama yang ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.
 - Penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan desa.
 - Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- Peningkatan sarana dan prasarana Pustu, Poskesdes dan Posyandu.
 - Meningkatkan kapasitas kelembagaan, ketersediaan sarana dan prasarana mitigasi bencana.
 - Bantuan operasional lembaga pendidikan.
 - Peningkatan peran Pesantren dan Majelis Ta'lim dalam pengembangan iklim religius, lingkungan agama dan aktifitas sosial keagamaan.
- 3) Strategi untuk mencapai Misi Ketiga :
- Meningkatkan upaya revitalisasi nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal.
 - Peningkatan kualitas, kuantitas dan kapasitas lembaga perekonomian desa.
 - Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan.
 - Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.
 - Pengembangan bibit unggul pertanian dan peternakan.
 - Penguatan kelembagaan ketahanan pangan (lambung padi), pemasaran hasil pertanian, sarana dan prasarana pertanian. Mengurangi resiko banjir pada lahan pertanian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- 4) Strategi untuk mencapai Misi Keempat :
 - Memantapkan kondisi transportasi jalan dan jembatan.
 - Meningkatkan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi.
 - Fasilitasi pengadaan kelengkapan jaringan jalan.
 - Fasilitasi pembangunan rumah tidak layak huni.

3. Kondisi Ekonomi, Keagamaan, Pendidikan dan Sosial Budaya Desa Pagar Puding

a. Aspek Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah faktor yang sangat dominan dalam dinamika masyarakat, sehingga kemajuan suatu masyarakat sering disimbolkan dengan tingkat usaha yang dilakukan masyarakat itu sendiri.

Penduduk Desa Pagar Puding tergolong dalam penduduk ekonomi menengah ke bawah. Penduduk Desa Pagar Puding berdasarkan pencatatan penduduk tahun 2017 berjumlah 3.615 jiwa dengan memiliki pekerjaan yang beraneka ragam, seperti Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta, Petani, Guru honorer, Buruh Tani dan lainnya.

Dari mata pencarian tersebut diketahui bahwa petani adalah jenis mata pencaharian terbanyak di desa pagar puding. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pagar Puding



termasuk masyarakat agraris dengan mata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Selain itu, jenis mata pencaharian paling banyak adalah buruh karet, yaitu orang yang memiliki lahan karet sebagai tambahan penghasilan dengan cara di deres dan biasanya mendapat hasil perminggu yang di jual ke tengkulak karet.

Di sisi lain, kaum pemuda rata-rata memilih bekerja menjadi karyawan swasta atau karyawan pabrik daripada harus bekerja di sawah.

b. Aspek Agama

Ditinjau dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Pagar Puding beragama Islam. hal itu dapat dilihat dari catatan monografi Desa Pagar Puding yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Agama di Desa Pagar Puding²⁹

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	3.615
2	Kristen Protestan	-
3	Kristen Khatolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

²⁹ Data dikutip dikantor desa Pagar Puding 22 Agustus 2022



c. Aspek Pendidikan

Tabel 3.4

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Pagar Puding³⁰

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK / Tidak Tamat SD	470 Orang
2	SD	1.800 Orang
3	SLTP	400 Orang
4	SLTA	180 Orang
5	Perguruan Tinggi	68 Orang

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pagar Puding apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat SD lebih besar dibandingkan dengan tamatan lainnya yaitu sebanyak 1.800. namun, saat ini masyarakat Desa Pagar Puding sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan, karena mulai banyak masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang Perguruan Tinggi. Hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya jumlah lulusan dari Perguruan Tinggi atau meningkatnya masyarakat yang menjadi sarjana tiap tahunnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Pagar Puding.

Sementara itu, untuk menunjang pendidikan masyarakat terdapat sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu 2 gedung PAUD, 2 gedung Sekolah Dasar (SD), 1 pondok pesantren yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA).

³⁰ Data dikutip dikantor desa Pagar Puding 22 Agustus 2022



d. Aspek Sosial Budaya

Masyarakat Desa Pagar Puding memiliki kehidupan sosial budaya yang masih kental, meskipun desa ini sudah berkembang menjadi desa yang lebih maju dan modern. Nilai-nilai budaya dan tata pembinaan hubungan antar masyarakat di lingkungan Desa Pagar Puding ini masih merupakan warisan nilai budaya dari leluhur pendahulu. Disamping itu, masih kuatnya tenggang rasa dengan sesama manusia terlebih tetangga serta lebih mengutamakan asas persaudaraan diatas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata terjaganya sebuah nilai-nilai sosial dimasyarakat. Sementara itu, kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat adalah :

- 1) Aqiqah, yaitu setelah 7 hari bayi lahir dengan dibacakan bacaan Maulid Nabi kemudian dilanjutkan cukur rambut si bayi dan pemberian nama si bayi. Aqiqah ini memiliki ketentuan tersendiri, untuk bayi laki-laki itu dengan aqiqah 2 kambing dan untuk bayi perempuan aqiqah 1 kambing.
- 2) Dalam pembangunan sebuah rumah, Yaitu acara gotong royong pagipagi oleh tetangga sekitar untuk membangun rumah tanpa diberi upah. Si pemilik rumah mengajak tetangga dan saudara untuk membantu. Biasanya sebelum dimulai, ada doa bersama dulu agar saat membangun rumah diberi kelancaran dan ditutup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

dengan menyantap hidangan yang sudah disediakan oleh orang yang membuat rumah.

- 3) Dalam hal kematian, di Desa Pagar Puding ada kerukunan yang mengelola jika ada warga yang meninggal, yaitu dengan warga samasama membantu acara pemakaman dari memandikan , mengapankan, mensholatkan hingga sampai acara menguburkan si mayat. Dan tak terlepas dari itu bagi bapak-bapak selama 7 malam mambaca yasin, tahlil beserta do,a di rumah duka yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal. Selain acara tujuh hari, acara berziarah dan pembacaan Al-Qur'an tersebut juga dilakukan pada acara kematian ke 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari.

Selain tradisi-tradisi yang dipaparkan pada paragraf diatas, masyarakat Desa Pagar Puding juga mempunyai banyak ritual keagamaan yang biasa dilakukan. Misalnya yaitu *Yasinan* yang dilakukan setiap hari sore jum'at secara bergiliran di rumah ibu-ibu, dan setiap malam Jum'at oleh bapak-bapak yang juga dilakukan secara bergilir di rumah. Kemudian setiap Bulan Ramadhan juga terdapat tadarusan Al-Qur'an setiap malam setelah Shalat Tarawih, serta pada malam ke 21 Ramadhan terdapat acara khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Masjid atau Mushola setelah tarawih, dimulai dengan tahlilan kemudian khataman dan juga diisi pengajian oleh Pak Kyai sebelum akhirnya ditutup dengan membagikan jajanan yang sudah disiapkan oleh warga saat berangkat shalat tarawih.



BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi masyarakat miskin di desa pagar pudding

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh pemerintah yang ada di dunia ini. Salah satunya di provinsi jambi merupakan daerah yang masih dibelit oleh masalah sosial khususnya di kabupaten tebo.

Menurut Kepala Desa Pagar Pudding Bapak Azwan bahwa masyarakat desa pagar pudding ini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, ini disebabkan minimnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Pekerjaan yang hanya sebagai buruh tani menjadikan mereka tidak dapat memaksimalkan kessejahteraan hidup keluarga mereka sendiri termasuk memaksimalkan fasilitas pendidikan bagi anggota keluarganya. Pekerjaan yang mereka miliki bukan merupakan pekerjaan yang bermodal besar, misalnya petani/buruh. Berdasarkan data yang ada pada table 1 bahwa ada 800 orang yang bermata pencarian sebagai petani dan 300 orang sebagai buruh.

Sebagian besar sebagai buruh menggarap lahan orang dan buruh bersih-bersih lading orang. Disini mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bukan merupakan petani yang besar, mereka hanya mengharapkan hasil dari pinang dan kelapa yang dimilikinya, dan hasilnya 5 kg setiap harinya. Karet tersebut hanya dijual dengan penduduk desa pagar pudding

juga yang biasa membelinya dan biasanya harga karet tersebut tidak tinggi Rp. 6000/kg”.³¹

Hal senada yang dikatakan oleh Bapak Nuri Ketua BPD mengatakan bahwa

“umumnya disini mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bukan merupakan petani yang besar, mereka hanya mengharapkan hasil dari karet yang dimilikinya, dan hasilnya 5 kg setiap harinya. Karet tersebut hanya dijual dengan penduduk desa suak labu juga yang biasa membelinya dan biasanya harga karet tersebut tidak tinggi berkisar Rp. 6000/kg.”³²

Hal senada yang dikatakan oleh Bapak Fadli Kaur Pembangunan mengatakan bahwa:

“Masyarakat desa pagar puding ini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, ini disebabkan minimnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Pekerjaan yang hanya sebagai petani menjadikan mereka tidak dapat memaksimalkan fasilitas pendidikan bagi anggota keluarganya. Pekerjaan yang mereka miliki bukan merupakan pekerjaan yang bermodal besar, misalnya petani/buruh. Berdasarkan data bahwa ada 800 orang yang bermata pencarian sebagai petani dan 300 orang sebagai buruh. Sebagian besar sebagai buruh ini menggarap lahan orang dan buruh bersih-bersih lading orang.”³³

³¹ Wawancara dengan bapak Azwan kepala desa tanggal 8 July 2022

³² Wawancara dengan bapak nuri ketua BPD tanggal 10 July 2022

³³ Wawancara bapak Fadli Kaur Pembangunan tanggal 13 July 2022





Hal senada yang dikatakan oleh Bapak Fadli ketua Pembangunan mengatakan bahwa:

“Memang pekerjaan yang mereka miliki bukan merupakan pekerjaan yang bermodal besar, misalnya petani/buruh berdasarkan data bahwa ada 800 orang yang bermata pencarian sebagai petani dan 300 orang sebagai buruh. Sebagaimana dengan buruh ini menggarap lahan orang lain dan buruh bersih-bersih lading orang.”³⁴

Dalam hal ini bapak ismail ketua rukun tetangga 02 mengatakan bahwa:

“Masyarakat Desa Pagar Puding ini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, ini disebabkan minimnya sumber daya manusia yang mereka miliki. Pekerjaan yang hanya sebagai buruh tani menjadikan mereka tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan hidup keluarga mereka sendiri termasuk memaksimalkan fasilitas pendidikan bagi anggota keluarganya.”³⁵

Begitu juga apa yang dikatakan oleh bapak Nur Huda ketua rukun tetangga 07 mengatakan bahwa:

“Sebagian besar sebagai buruh ini menggarap lahan orang dan buruh bersih-bersih ladang orang. Disini mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bukan merupakan petani yang besar, mereka hanya mengharapkan hasil dari karet dalam yang dimilikinya, dan hasilnya 5 kg setiap harinya”³⁶

³⁴ Wawancara bapak Fadli Kaur Pembangunan Tanggal 15 July 2022

³⁵ Wawancara bapak Ismail Ketua Ruku Tetangga 02 Tanggal 17 July 2022

³⁶ Wawancara bapak Huda ketua rukun tetangga 07 Tanggal 18 July 2022

Oleh karena itu menurut pemahaman penulis tentang apa yang telah dikemukakan oleh aparat desa pagar puding perlu adanya peningkatan pendapatan atau penghasilan, untuk menandakan tingkat kesejahteraan seseorang. Kita harus memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari termasuk kebutuhan untuk pendidikan, kesehatan maupun untuk konsumsi rumah tangga, pendapatan yang minim tersebut tentu tidak akan dapat memenuhi segala kebutuhan dengan baik.

Dan pada akhirnya membuat mereka harus mengalami kemiskinan yang berkepanjangan. Pendapatan yang hanya sedikit dan sebagian besar dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga antara 3-5 orang, tidak akan mencukupi kebutuhan keluarga dengan maksimal, termasuk dalam pendidikan dan kesehatan keluarga.

B. Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Pagar Puding

Kemiskinan merupakan teman dekat dari masyarakat di daerah miskin. Mereka miskin karena mereka miskin, sehingga kemiskinan didalam suatu masyarakat digambarkan sebagai suatu lingkungan setan (*vicious circle*) yang sangat susah untuk mengatasinya. Namun ini menjadi suatu tantangan bagi pemerintah ataupun daerah maupun masyarakat dari suatu daerah untuk mengangkat tingkat kehidupan mereka, ataupun mengurangi beban berat yang harus dipikul oleh masyarakat miskin. Miskin pasti bukan pilihan mereka, dan hamper tak ada orang yang ingin hidup miskin, namun mereka tetap menjadi miskin.



“Mereka miskin biasa disebabkan oleh karena mereka tidak memiliki modal ataupun asset untuk usaha ataupun asset untuk usaha ataupun kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendidikan maupun keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, produktifitas mereka yang rendah dan peningkatan jumlah penduduk yang berlebihan. Disamping itu Daerah pun tidak mampu melalui kebijakan ekonominya untuk membuka dan menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk rakyatnya. Kesemuanya ini mengakibatkan tiimbulnya kemiskina structural”.³⁷

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya akan adanya masalah dalam pembangunan suatu desa yaitu desa pagar puding yang tidak lain adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan desa pagar puding bias muncul dikarenakan adanya beberapa sebab yang sampai sekarang pemerintahan desa pagar puding masih “kuwalahan” dalam arti masih bingung dalam mengatasi masalah tersebut yang berkembang sangat pesat.

Ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan yang bias terjadi, yakni kemiskinan alamiah dank arena buatan. Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terjadi diakibatkan oleh proses alam, misalnya akibat Sumber Daya Alam yang terbatas dikarenakan kurangnya pengetahuan dan teknologi untuk memaksimalakan penggunaan SDA, penggunaan teknologi yang dimaksud adalah teknologi untuk pemanfaatan hasil tanaman petani

³⁷ Wawancara dengan bapak Azwan kepala desa tanggal 18 July 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

agar dapat bermanfaat dan berdaya guna, serta dapat meningkatkan hasilproduktifitas pertanian yang ada.

Sedangkan kemiskinan “buatan” yang dimaksud dengan kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang dibuat sendiri oleh lembaga-lembaga yang ada di masyarakat membuat sebgaiang anggota masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia, hingga mereka tetap miskin.

a. Terisolir atau Masalah Transportasi

Solusi yang bias ditempuh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan adalah antara Pemerintah, masyarakat dan pihak Swasta (pelaku usaha) perlu bersama-sama memecahkan permasalahan ini mengingat besarnya dana yang digunakan untuk mengatasi keterisolasian tersebut.

Dalam hal ini kepala desa pagar puding bapak Azwan mengatakan bahwa:

“Seharusnya pemerintah pusat mauapun daerah, secara bersama-sama menfokuskan dalam mengatasi permasalahan infratraktur terisolir atau masalah transportasi, karena masalah transportasi adalah masalah yang paling utama yang berkaitan dengan kemiskinan suatu daerah terutama di Desa Pagar Puding ini.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan bapak Azwan kepala desa tanggal 18 July 2022





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Fadli mengatakan bahwa:

“Kita sebagai warga yang baik harus bias duduk bersama dalam mengatasi permasalahan infrastruktur keterisolasian atau masalah tranportasi, karena masalah transportasi adalah masalah yang paling utama yang berkaitan dengan kemiskinan suatu daerah terutama di desa pagar puding.”³⁹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak ismail mengatakan bahwa:

“Memang kita harus secara bersama-sama memikirkan dalam mengatasi permasalahan infrastruktur keterisolasian atau masalah transportasi, karena maslah transportasi adalah masalah yang paling utama yang berkaitan dengan kemiskinan suatu daerah terutama di desa pagar puding ini.”⁴⁰

Namun menurut bapak Huda mengatakan bahwa :

Dalam hal ini masyarakat bisa dengan cara bergotong-royong membangun jalan guan membuka keterisolasian yang dikoordinir oleh pemerintah setempat, mengingat masyarakat mempunyai sumber daya berupa sifat kegotong-royongan namun pemerintah daerah jarang memfasilitasi kegiatan ini.”⁴¹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nuri mengatakan bahwa :

“Sebenarnya kita dengan cara bergotong-royong membangun jalan guba membuka keterisolasian yang dikoordinir oleh pemerintah setempat, mengingat masyarakat mempunyai

³⁹ Wawancara bapak Fadli Kaur Pembangunan tanggal 18 july 2022

⁴⁰ Wawancara bapak Ismail Ketua Ruku Tetangga 02 18 july 2022

⁴¹ Wawancara bapak Huda ketua rukun tangga 07 Tanggal 18 july 2022

sumber daya berupa sifat kegotong-royongan namun pemerintah daerah jarang memfasilitasi kegiatan ini.”⁴²

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Fadli mengatakan bahwa:

“Memang kita perlu bersama memikirkan bagaimana dengan cara bergotong-royong membangun jalan guna membuka keterisolasian yang dikoordinir oleh pemerintah setempat, mengingat masyarakat mempunyai sumber daya berupa sifat kegotong-royongan namun pemerintah kadang-kadang malah acuh.”⁴³

Sedangkan menurut bapak Huda mengatakan bahwa :

“Wajarnya para pelaku usaha dalam hal ini swasta yang bergerak di desa tersebut dapat memeberikan bantuan sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada pemerintah atau desa dimana ia berusaha.”⁴⁴

b. Pemerataan Pembangunan

Melalui program-program pembangunan lima tahunan dan tahunan daerah, pendapatan perkapita masyarakat didorong untuk semakin meningkat dan semakin mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Dan keberhasilan ini sangat tergantung

⁴² Wawancara dengan bapak Nuri ketua BPD tanggal 18 July 2022

⁴³ Wawancara bapak Fadli Kaur Pembangunan tanggal 18 July 2022

⁴⁴ Wawancara bapak Huda ketua rukun tangga 07 Tanggal 18 July 2022



kepada ketetapan memilih prioritas yang tercakup dalam program-program pembangunan.⁴⁵

Kemudian faktor yang menjadi penyebab dari masalah kemiskinan yang terjadi pada desa pagar pudding adalah ketidakmerataan dalam pendistribusian suatu pendapatan daerah. Hal ini bias dikarenakan ketidakmerataan suatu pendistribusian akan menimbulkan adanya kesenjangan social pada masyarakat desa pagar pudding.

Telah dibuktikan pula bahwa pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan *kemiskinan absolute*. Maksud dari kemiskinan absolute disini menurut Mudrajad Kuncoro dalam bukunya yang berjudul “ekonomi pembangunan” adalah jumlah penduduk yang hidup dibawah garis standard.

Kiranya sangat jelas bahwa suatu pendapatan yang ada di suatu daerah khususnya daerah, desa pagar puding akan sangat mempengaruhi dan menjadikan suatu kehidupan yang relative. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita semakin rendah pula jumlah *kemiskinan absolute*. Jadi, sangat disayangkan apabila suatu pendistribusian pendapatan tidak didistribusikan secara merata.

⁴⁵ Sumitro Maskun, *Pembangunan Masyarakat Desa, Asas kebijaksanaan Dan Manajemen*, (Yogyakarta, PT. Media Widya Mandala, 1993), hlm.226



C. Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Desa Pagar Puding

Untuk mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah memiliki peran yang besar. Namun nyatanya program yang dijalankan oleh pemerintah belum mampu menyentuh pokok yang menimbulkan masalah kemiskinan. Beberapa program pemerintah yang sudah dijalandkankan untuk mengatasi masalah kemiskinan diantaranya adalah program Bantuan Langsung Tunai serta bantuan dibidang kesehatan yaitu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Namun kedua hal tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran angka kemiskinan, bahkan beberapa pakar kebijakan Daerah menganggap bahwa hal tersebut sudah seharusnya dilakukan pemerintah. Beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangulangi kemiskianan anatar lain dengan memokuskan arah pembangunan pada pengentasan kemiskianan. Focus program tersebut meliputi 5 hal antara lain:

Dalam hal ini kepala desa pagar puding bapak Azwan mengatakan bahwa :

“Program yang dilakukan oleh pemerintah meliputi lima focus dalam mengatasi kemiskianan 1. Menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok 2. Mendorong pertumbuhan yang berpihak kepada rakyat miskin 3. Menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat. 4. Meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar 5. Membangun dan



menyempurnakan system perlindungan social bagi masyarakat miskin.^{»46}

Dalam hal ini juga dikatakan oleh ketua adat bapak Tarmizi mengatakan bahwa:

“Memang program yang dilakukan oleh pemerintah ini bagus namun selalu tidak tepat sasaran contoh pada program 2 dan 3 (mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin 3. Menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat), masih saja pemerintah memilah-milah siapa yang harus mendapatkan itu tidak langsung diberikan kepada rakyat yang membutuhkan.^{»47}

Begitu pula apa yang dikatakan oleh bapak Nuri mengatakan bahwa:

“Betul dengan adanya program pemerintah, setidaknya bisa mengurangi beban masyarakat yang sebagian besar sebagai buruh ini menggarap lahan orang dan buruh bersih-bersih lading orang. Disini mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bukan merupakan petani yang besar, mereka hanya mengaharapkan hasil dari hasil karet yang dimilikinya dan hasilnya 5 kg setiap harinya.^{»48}

Kemiskinan dipengaruhi oleh beberapa factor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Beberapa kebijakan yang menyangkut sector ini seperti program KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Azwan Kepala Desa tanggal 18 July 2022

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Tarmizi Ketua Adat tanggal 18 July 2022

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Nuri ketua BPD tanggal 18 July 2022



Upaya strategis yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan UMKM antara lain; pertama, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan UMKM meliputi regulasi dan perlindungan usaha. Kedua, menciptakan system penjaminan bagi usaha mikro. Ketiga, menyediakan bantuan teknis berupa pendampingan dan bantuan manajerial. Keempat, memperbesar akses permodalan pada lembaga keuangan. Dengan keempat langkah tersebut, maka sector UMKM akan lebih bergerak yang pada akhirnya akan berakibat pada pengurangan angka kemiskinan.

Untuk itu pemerintah perlu membuat ketegasan dan kebijakan dalam rangka menyelesaikan masalah kemiskinan ini. Diantaranya yaitu:

1. Menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, karena pengangguran adalah salah satu sumber penyebab kemiskinan. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan peningkatan SDM ini bias meminimalisasikan masalah kemiskinan, misalnya memfokuskan bantuan terhadap keluarga miskin, dengan begitu (keluarga miskin akan terpacu untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Menyediakan lapangan kerja terhadap keluarga miskin. hal itu sangat menguntungkan bagi pendapatan sebuah keluarga miskin karena bisa meningkatkan sebuah produktifitas. Masyarakat Pagar Puding kini telah berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri seperti, kerajinan tangan berupa pembuatan usaha kecil-kecilan yaitu: pembuatan tempe, tahu dan sari kelapa/natadecoco, hal ini perlu perhatian dari



pemerintah agar dapat memberikan bantuan, baik berupa suntikan dana maupun pelatihan khusus untuk lebih meningkatkan produktifitas masyarakat desa Pagar Puding sehingga dapat menyerap lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi. Dengan begitu maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan akan berkurang jumlah kemiskinan di desa Pagar Puding kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo.

2. Memberikan subsidi pada kebutuhan pokok manusia sehingga setiap masyarakat bisa menikmati makanan yang berkualitas, hal ini akan berdampak pada meningkatnya angka kesehatan masyarakat

Pendapat penulis terhadap mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Desa Pagar Puding adalah : bantuan kemiskinan, atau membantu secara langsung kepada orang miskin. Ini telah menjadi bagian pendekatan dari masyarakat sejak zaman pertengahan. Bantuan ini akan tertuju pada orang miskin secara langsung. Bantuan secara individualitas bisa mengubah keadaan individual tersebut menjadi lebih baik.

Dalam hal ini Kepala Desa Pagar Puding bapak Azwan mengatakan bahwa:

“Seharusnya pemerintah pusat maupun daerah, secara bersama-sama memfokuskan dalam mengatasi permasalahan bantuan kemiskinan atau membantu secara langsung kepada orang



miskin, bantuan secara individu bisa mengubah keadaan individu masyarakat di Desa Pagar Puding ini.”⁴⁹

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Tarmizi mengatakan bahwa:

“Kita sebagai warga yang baik harus bisa duduk bersama dalam mengatasi permasalahan kemiskinan menjalankan apa yang telah ditetapkan pemerintah seperti bantuan langsung, bantuan binaasiswa miskin,UKM dan lain sebagainya di desa pagar puding.”⁵⁰

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Nuri mengatakan bahwa:

“Memang kita urus bersama-sama memikirkan dalam mengatasi permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) adalah masalah yang paling utama yang berkaitan dengan kemiskinan suatu daerah terutama di desa pagar puding ini.”⁵¹

3. Menghapuskan korupsi, sebab korupsi adalah salah satu penyebab layanan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat tidak bisa menikmati hak mereka sebagai warga daerah sebagaimana mestinya.

Program-program untuk menanggulangi masalah kemiskinan yang telah disebutkan diatas adalah sebuah kebijakan pemerintah Kabupaten Tebo Ulu. Namun dalam melaksanakan sebuah kebijakan tersebut banyak dari program-program dari pemerintah Kabupaten

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Azwan kepala desa tanggal 8 July 2022

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Tarmizi Ketua Adat tanggal 18 July 2022

⁵¹ Wawancara dengan bapak Nuri ketua BPD tanggal 18 July 2022



Tebo Ulu belum terealisasi secara baik, dalam arti penanggulangan tersebut belum sepenuhnya dijalankan dan tersalurkan kepada masyarakat Kabupaten Tebo Ulu dengan sebaik-baiknya.

Sehingga pertanyaanpun muncul apakah kebijakan-kebijakan pemerintah kabupaten Tebo seperti RASKIN, BLT dan sebagainya sudah dilaksanakan dengan baik? Berdasarkan pengamatan penulis bahwa program pemerintah berupa RASKIN dan BLT ini, tidak disalurkan dengan baik, penulis melihat bahwasanya ada penyelewengan terhadap pelaksanaan program bantuan untuk orang miskin, yang terjadi disana bukannya orang miskin yang dapat bantuan itu, tetapi orang kaya pun mendapatkannya, bahkan orang kaya mendapatkan dua kali lipat dari yang miskin. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pemantauan dalam merealisasikan program-program tersebut, sehingga tidak terjadi lagi istilah korupsi untuk kedepannya.

Selanjutnya salah sasaran, salah sasaran maksudnya disini adalah kurangnya pendataan bagi keluarga miskin yang benar-benar miskin, kadangkala warga Indonesia khususnya warga Kabupaten Tebo Kecamatan Tebo Ulu Desa Pagar Puding *mengkambinghitamkan* sebuah bantuan dari pemerintah, istilahnya korupsi. Dan inilah yang menyebabkan sebuah kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Tebo tidak bisa berjalan dengan lancar.

Kebijakan-kebijakan tersebut kurangnya kerjasama antara satu dengan yang lain. Padahal sebuah kerjasama bisa memperlancar sebuah program



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

yang sudah direncanakan, tidak lain kebijakan pemerintah Kabupaten Tebo dalam pengentasan kemiskinan *alias* berjalan sendiri-sendiri.

Dalam hal ini bapak Nuri mengatakan bahwa:

“Kurangnya pendataan bagi keluarga miskin yang benar-benar miskin, kadangkala warga kita khususnya warga Desa Pagar puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo mengkambinghitamkan sebuah bantuan dari pemerintah, istilahnya korupsi”.⁵²

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Tarmizi ia mengatakan bahwa:

“Banyak keluarga miskin yang benar-benar miskin, kadangkala masyarakat kita ini, warga Desa Pagar puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo mengkambinghitamkan sebuah bantuan dari pemerintah, istilahnya korupsi dan lain-lain.”⁵³

Artinya pemerintah tidak tanggap dengan masyarakat kecil yang memberikan bantuan baik itu UKM, Lembaga Keuangan Mikro (LKM)/Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Oleh karena itu menurut pemahaman penulis tentang apa yang telah dikemukakan oleh para aparat Desa Pagar Puding perlu di acungi jempol bila program yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

⁵² Wawancara dengan bapak Nuri ketua BPD tanggal 18 July 2022

⁵³ Wawancara dengan bapak Tarmizi Ketua Adat tanggal 18 July 2022



D. Analisis Penulis

Dari uraian diatas, menurut analisis penulis, untuk melaksanakan program pemerintah tentang pengentasan kemiskinan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan masa program itu dilaksanakan, ini juga semua berkat kerja sama antara pemerintah desa supaya tercipta pemimpin yang baik (good govermence) yang diharapkan. Karena ini semua juga berkat kerja samanya dengan masyarakat, pengusaha dan orang disekitar pemerintahan tersebut. Dalam hal ini agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dengan dibuktikannya program pembangunan infrastruktur untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat desa pagar puding sehingga dapat keluar dari lingkaran setan atau kemiskinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, untuk mempermudah para pembaca memahami dari hasil penelitian penulis dalam bentuk skripsi ini dan sebagai kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat desa pagar puding ini kebanyakan bekerja sebagai buruh tani, ini di sebabkan minim nya sumber daya manusia yang mereka miliki. Pekerjaan yang hanya sebagai buruh tani menjadikan mereka tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan hidup keluarga mereka sendiri termasuk memaksimalkan fasilitas pendidikan bagi anggota keluarganya. Disini mereka yang memiliki pekerjaan sebagai petani bukan merupakan petani yang besar, mereka hanya mengharap hasil dari karet yang di miliknya dan hasil nya 5kg setiap harinya. Harga karet tersebut tidak tinggi berkisar Rp.6.000/Kg.
2. Penyebab terjadinya kemiskinan di desa pagar puding yaitu mereka miskin di sebabkan oleh karena mereka tidak memiliki modal ataupun aset untuk usaha ataupun kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan, mereka tidak memiliki pendidikan maupun keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, produktifitas mereka yang rendah dan peningkatan jumlah penduduk yang berlebihan.
3. Upaya pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat di desa pagar puding adalah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan perekonomian, dalam hal ini di arahkan dalam berbagai upaya di antaranya yaitu:

- a) mengatasi desa terisolir dan masalah transportasi
- b) menciptakan lapangan pekerjaan
- c) member subsidi kepada masyarakat miskin, berupa bantuan RASKIN, BLT dan sebagainya
- d) menghapuskan korupsi, karena korupsi menyebabkan layanan masyarakat tidak terpenuhi.

B. Saran-saran

Untuk mengatasi masalah kemiskinan di desa pagar puding, penulis akan memberikan saran-saran di antaranya:

1. Kepada bapak kepala desa pagar puding dan segenap jajaranya dan masyarakat desa pagar puding agar selalu meningkatkan upaya nya dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan sebagai program pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
2. Kepada masyarakat agar mendukung program pemerintah dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan. Pada masyarakat yang sudah mampu ekonominyan agar dapat membantu masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: C.V. Thoha Putra, 1989
- Daldjoeni N & Suyitno A, *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan*, Bandung, PT. Alumni, 1986
- Djamin Zulkarnain, *Pembangunan Ekonomi Indonesia Sejak Repelita Pertama*, Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1984
- Esmara, Hendra. *Globalisasi Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Dalam Buku *Pemikiran dan permasalahan Ekonomi Indonesia Selama Setengah Abad Terakhir. Deregulasi dan Liberalisasi Ekonomi*. Buku IV. Jakarta: ISEI, 2005.
- Ginandjar, Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*: Jakarta. CIDES, 1996.
- Kasiyanto. M. J, *Masalah dan Strategi Pembangunan Indonesia*, Jakarta PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991
- Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN: Yogyakarta, 2003
- Listyaningsih Umi, *Dinamika Kemiskinan di Yogyakarta*, Yogyakarta, Kerjasama Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gajah Mada dan Partnership For Economic Growth (PEG), USAID, 2004
- Mubyanto, *Otonomi Daerah Dan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2001
- Mubyarto. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta. 2002.
- Nazara, Suahasil. *Pengentasan Kemiskinan: Pilihan Kebijakan dan program yang Realistis. Dalam Warta Demografi tahun ke 37. No. 4 Tahun 2007*. Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia, 2007.
- Ridwan Juniarso dan Sudrajat Achmad Sodik, *Hukum Administrasi Negara Dan Kebijakan Pelayanan Publik*, Nuansa, Bandung, 2010
- Salma Yeni Barlinti, “*Kebijakan-Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*” Skripsi Universitas Esa Unggulan Jakarta



- Sayuti Una, MH, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*, Fakultas Syariah UIN STS Jambi, 2022
- Siagian Sondang P. *Administrasi Pembangunan, Konsep Dimensi Dan Strateginya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000
- Sudaryanto, T. dan Rusastra, I.W. *Kebijakan Strategis Usaha Pertanian dalam Rangka Peningkatan produksi dan Pengentasan Kemiskinan. Dalam Jurnal Litbang Pertanian, 25 (4) Pusat Analis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian: Bogor, 2006.*
- Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012
- Suharto Pandu, *Grameen Bank, Sebuah Model Bank Untuk Orang Miskin Dibanglades*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1991
- Suharto, S., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Reflika Aditama: Bandung, 2010.
- Suryahadi, A., Suryadarma, D., dan Sumarto, S. *Economic Growth and Poverty Reduction in Indonesia: The Effects of Location and Sectoral Components of Growth. Working Paper*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, 2006.
- Sumitro Maskun, *Pembangunan Masyarakat Desa, Asas Kebijaksanaan dan Manajemen*, Yogyakarta, PT. Media Widya Mandala, 1993
- Tjiptoherijanto Prijono, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, PT, Raja Grafindo Persada, 2000

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-undang dasar 1945 hasil amandemen dengan penjelasannya Peraturan presiden republic Indonesia no. 13 tahun 2009 tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan



C. lain-lain

<http://adzelgar.wordpress.com/2009/02/02/studi-dokumen-dalam-penelitian-kualitatif/>

<http://naufalalfatih.wordpress.com/2012/10/10menanggulangi-kemiskinan-des/> <http://tesisdisertai.blogspot.com/2010/09/teori-kemiskinan.html>

@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/ Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-3/27 /D.II.1/PP.00.11/6/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Jambi, 14 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Pagar Puding
Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan keperluan persyaratan penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Syariah UIN STS Jambi, maka diperlukan data sesuai dengan bidang penelitian yang bersangkutan, dari itu mohon kiranya dapat menerima mahasiswa tersebut pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa yang dimaksud adalah:

Nama : **Salman Al Farabi**
NIM : 105170608
Semester/Jurusan : X / Ilmu Pemerintahan
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : **Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo.**

Lokasi Penelitian : Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
Waktu Penelitian : 14 Juni 2022 – 14 Agustus 2022

Atas kerjasama yang baik dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D
NIP. 19780817 200901 1 009

Tembusan :

1. Yth. Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Yth Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan
3. Arsip

Lampiran 2 : Daftar Informan

Data Informan

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN
1	AZWAN	KEPALA DESA
2	ROHILURAHMAN	SEKRETARIS DESA
3	TAUFIK	KAUR PEMERINTAHAN
4	ISKANDAR. Z	KAUR UMUM
5	MUSLIM	KADUS 1
6	AHMAD PADLI	KAUR PEMBANGUNAN
7	MUKLIS AS	KAUR KEUANGAN
8	AHMAD NIPIS	KADUS 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara terarah dan sistematis sebagai upaya memperoleh informasi dan data yang obyektif. Peneliti melakukan wawancara kepada pemerintah Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.

- Apa saja visi dan Misi Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.
- Bagaimana Sejarah Singkat Desa Pagar Puding, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.
- Bagaimana kondisi Masyarakat Miskin di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
- Faktor apa Saja yang menyebabkan Kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
- Upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan di Desa Pagar Puding Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

DOKUMENTASI



@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Surtha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

Nama : Salman Al Farabi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Pagar Puding, 20 Februari 1998
NIM : 105170608
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Sungai Petai
Agama : Islam
No. HP : 085338086051
Nama Ayah : Marzuki
Nama Ibu : Aminah

B. Riwayat Pendidikan

SD 97 Pagar Puding : 2011
MTS Bus Tanul Huda Pagar Puding : 2014
MA Bus Tanul Huda Pagar Puding : 2017
UIN STS Jambi : 2023-Sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi